

PENINGKATAN HASIL BELAJAR *DESCRIPTIVE TEXT* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*

Risna Junaili

Guru Bhs. Inggris Smpn 1 Rantau Selamat

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rantau Selamat Aceh Timur selama 3 bulan pada semester genap tahun pelajaran 2016-2017 yang bertujuan untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi *text descriptive* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah sebanyak 28 orang. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen atau teknik pengumpulan data berupa butir soal tes pilihan ganda, isian, lembar observasi dan angket wawancara. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan pengolahan dan analisis data dengan cara membandingkan hasil tes dan observasi dari kondisi awal, siklus pertama dan kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa pada siklus pertama menjadi 68% (19 siswa) dengan rata-rata 71 dari kondisi awal yang hanya 25% (7 siswa) dengan rata-rata 46, dan pada akhir siklus II ketuntasan meningkat lagi menjadi 89% (25 siswa) dengan rata-rata 78.

Kata Kunci: Hasil Belajar Bahasa Inggris, Materi *Text Descriptive*, Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Abstract

This research was conducted in Rantau Selamat East Aceh 1 Junior High School for 3 months in the even semester of the 2016-2017 school year which aims to be able to optimize the learning outcomes of class VII students in *descriptive text* material through cooperative learning models of *picture and picture* type. The research subjects were all class VII students totaling 28 people. To obtain data, researchers used instruments or data collection techniques in the form of multiple choice test items, entries, observation sheets and interview questionnaires. After the data is collected the researcher conducts data processing and analysis by comparing the results of tests and observations from the initial conditions, the first and second cycles. The results showed an increase in students' completeness in the first cycle to 68% (19 students) with an average of 71 from the initial condition which was only 25% (7 students) with an average of 46, and at the end of cycle II completeness increased to 89% (25 students) with an average of 78.

Keywords: Results of Learning English, *Text Descriptive* Material, *Picture and Picture* Learning Models



1. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar (Ariyanto, 2010:4). Prestasi belajar bahasa Inggris di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Rantau Selamat semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 untuk beberapa kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah dan memunculkan data ketuntasan hanya 25% (7 siswa) dari 28 siswa yang tercatat sebagai siswa kelas VII-3 tahun ajaran 2016/2017. Kegiatan pembelajaran masih didominasi guru. Siswa sebagai obyek bukan subyek bahkan guru cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran adalah *Cooperative Learning* model *picture and picture*. Dengan pembelajaran kooperatif model *picture and picture* diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu (Johnson & Johnson, 1996:71). Penerapan pembelajaran kooperatif *model picture and picture*, merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya pada *descriptive text* terhadap siswa kelas VII-3 semester 2 SMP Negeri 1 Rantau Selamat.

Rumusan masalah penelitian ini adalah, “Apakah melalui model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada *descriptive text* terhadap siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Rantau Selamat?”

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dilakukan bukanlah untuk menguji metode tetapi merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pada materi *descriptive text* melalui model pembelajaran kooperatif *picture and picture* terhadap siswa kelas VII SMP-3 Negeri 1 Rantau Selamat. Manfaat Penelitian yaitu (1) Siswa; menyenangkan dalam proses pembelajaran, (2) Guru; menjadi model alternatif bagi para guru dalam tugasnya mengeksplorasi kreatifitas siswa dan (3) Sekolah; berguna bagi pengembangan profesionalitas guru untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dalam tatanan pembelajaran di kelas.

2. Kajian Teori

A. Hakekat Hasil Belajar

Soetomo (2003:4) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Jadi, hasil belajar hanya dapat dilihat setelah siswa mengalami pengalaman belajar. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif dan perilaku yang disengaja maupun tidak (Lestari, 2002:11)

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Baharuddin, 2010:3). Pendapat lain juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Hamalik, 2001:11). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri



dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Rianto, 2010:11)

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Pelaksanaan jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris

B. Materi Text Descriptive

Teks Deskriptif yaitu teks yang menjelaskan gambaran seseorang atau benda. Tujuannya adalah untuk menggambarkan atau mengungkapkan orang, tempat atau benda tertentu (Keraf, 2001:71). Bisa dikatakan juga bahwa *Descriptive text* adalah teks yang menjelaskan tentang seperti apakah orang atau benda yang dideskripsikan, baik bentuknya, sifat-sifatnya, jumlahnya dan lain-lain.

Ciri-ciri Descriptive Text adalah (1) Verb yang digunakan yaitu *attribute verb*, seperti *be (am, is, are)*, (2) *Tense* yang digunakan yaitu *simple present tense*, (3) Hanya fokus pada satu objek tersebut. Sedangkan Struktur *Descriptive Text (Generic Structure)* adalah (1) *Identification* (identifikasi) adalah pendahuluan, berupa gambaran umum tentang suatu topik, (2) *Description* (deskripsi) adalah berisi ciri-ciri khusus yang dimiliki benda, tempat, atau orang yang dideskripsikan. Misalnya sifat-sifat, tampilan fisik, dan hal lain yang dituliskan dengan spesifik.

Tujuan dari *descriptive text* adalah untuk menggambarkan dan mengungkapkan atau mendeskripsikan ciri-ciri dari orang, benda, hewan, tempat dan lain-lainnya. *Descriptive text* dibuat tanpa melakukan penelitian secara detail, jadi penulis hanya menulis cerita *descriptive text* berdasarkan apa yang dilihat dan didengar (Burns, 2010:17). *Descriptive text* mempunyai aturan tersendiri dalam penulisannya, termasuk dalam struktur atau susunan yang harus ditulis secara urut.

Ciri-Ciri *Descriptive Text* yaitu:

- a. Menggunakan *Simple Present Tense*. Hal ini karena akan menggambarkan sebuah fakta atau kebenaran yang melekat pada sesuatu atau orang. Dan salah



satu fungsi dari simple present adalah untuk menggambarkan sebuah fakta atau kebenaran (contoh fakta: matahari itu panas). Oleh karena itu harus selalu menggunakan kata kerja bentuk pertama (verb-1).

- b. Karena fungsinya adalah untuk menggambarkan sesuatu dengan menjelaskan sifat-sifatnya, maka dalam *descriptive text* akan banyak dijumpai kata sifat (*adjective*), seperti *handsome, beautiful, tall, small, big*, atau jika kata sifat tersebut berasal dari kata kerja, maka akan mendapati tambahan *-ve, -ing, -nt* di belakangnya,
- c. Dalam *descriptive text* juga akan sering menjumpai *relating verb* (kata kerja penghubung) yaitu *is* (seperti pada ciri nomor 1). *Is* dalam bahasa Indonesia sering diartikan dengan “adalah”. Karena tujuan atau fungsi *descriptive text* adalah untuk menggambarkan, maka pasti kita akan sering menjumpai kata *adalah (is)*. *His name is Andy* (namanya adalah Andy), *his height is 160 cm* (tingginya adalah 160 cm) (Brown, 2000:122)

C. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Zaenal (2014:71) “Model *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasang/diurutkan menjadi urutan logis”. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru (Hanifa, 2002:51). Sejak di populerkan sekitar tahun 2002, model pembelajaran ini mulai menyebar di kalangan guru di Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu, maka pembelajaran menjadi menyenangkan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah gurulah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali (Sohimin, 2013:81)

Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan *picture and picture* yaitu:

- a. Kelebihan



- 1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
 - 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
 - 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
 - 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
 - 5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.
- b. Kekurangan
- 1) Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
 - 2) Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
 - 3) Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
 - 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan (Suprijono, 2013:77)

2. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, pemahaman, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

3. HASIL PENELITIAN

Pada kondisi awal nilai rata-rata siswa pada pelajaran bahasa Inggris khususnya pada materi descriptive text masih rendah, hanya mencapai nilai rata-rata 46 dengan ketuntasan belajar hanya sebesar 25%.

a. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil yang diperoleh pada siklus I ini masih kurang memuaskan karena dari 28 orang siswa, yang tuntas hanya 19 orang siswa saja (68%) pembelajaran bahasa Inggris materi descriptive text, sedangkan nilai rata-ratanya hanya 71. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengamat atas hasil belajar siswa, maka peneliti dan pengamat kembali merencanakan untuk melanjutkan pada tindakan siklus II dengan terlebih dahulu melakukan perbaikan. Dengan demikian kelemahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa Inggris materi descriptive text siklus I mengenai siswa yang tidak tuntas dapat ditindaklanjuti. Maka direncanakan pada siklus II menerapkan model picture and picture pada pemecahan masalah yang berkaitan dengan descriptive text.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Inggris materi descriptive text sangat mengembirakan peneliti, karena dari 28 siswa, sudah tuntas hasil belajarnya 89% dengan nilai rata-rata tes siswa mencapai 78. Hal ini terlihat jelas dari siswa yang memberikan hasil pekerjaannya ke depan kelas dan saling berebutan untuk

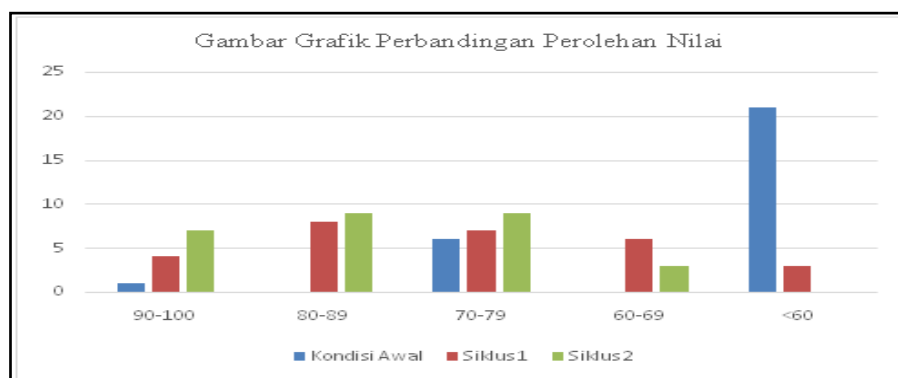


diperiksa hasil pekerjaan sehingga suasana kelas menjadi agak bising. Peneliti lebih banyak mengadakan bimbingan dan berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Dari wajah siswa terpancar bahwa mereka senang dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan dapat dikatakan model picture and picture pada pembelajaran bahasa Inggris materi descriptive text dapat mengoptimalkan hasil belajar bahasa Inggris kelas VII-3 materi descriptive text semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Walaupun terdapat 3 orang siswa (11%) yang belum tuntas . pada pembelajaran bahasa Inggris materi descriptive text, akan dilakukan penanganan yang lebih khusus kepada 3 siswa tersebut. Agar lebih jelas gambaran peningkatan kegiatan siswa dan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I kemudian siklus II, dapat dilihat dan diperhatikan pada rekapitulasi tabel dan gambar ketuntasan belajar yang akan terlampir di bawah ini:

Tabel 1 Perbandingan Nilai Setiap Siklus

No	Hasil (Angka)	Hasil (Huruf)	Interval	Jumlah Siswa Berhasil		
				Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	90-100	sangat baik	A	1	4	7
2	80-89	baik	B	0	8	9
3	70-79	cukup	C	6	7	9
4	60-69	kurang	D	0	6	3
5	<60	sangat kurang	E	21	3	0
Jumlah				28	28	28

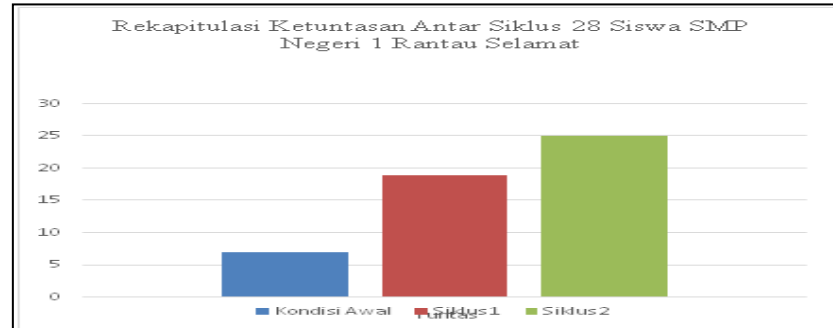


Grafik I Perbandingan Perolehan Nilai

Tabel 2 Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus

No	Uraian	Jumlah Siswa		Rata-Rata
		Tuntas	Belum Tuntas	
1	Kondisi Awal	7	21	46
2	Siklus I	19	9	71
3	Siklus II	25	3	78





Grafik 2 Rekapitulasi Ketuntasan Antar Siklus 28 Siswa SMP Negeri I Rantau Selamat

4. Kesimpulan

Proses pembelajaran bahasa Inggris kelas VII-3 di SMP Negeri 1 Rantau Selamat sebelum penerapan model picture and picture pada kondisi awal, guru terkesan kurang memperhatikan prosedur penerapan model-model pembelajaran yang dilaksanakan kurang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Dalam penyampaian materi, guru lebih banyak menerapkan metode ceramah. Kondisi ini bisa berdampak pada rendahnya perolehan nilai hasil belajar siswa. Perolehan nilai rata-rata siswa pada saat dilaksanakan pada kondisi awal adalah 46.

Penerapan model picture and picture pada pembelajaran bahasa Inggris kelas VII-3 SMP Negeri 1 Rantau Selamat dapat memperbaiki suasana pembelajaran. Pembelajaran yang semula didominasi oleh guru (*teacher centered*) kini lebih diarahkan pada pemberdayaan aktivitas siswa (*student centered*). Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Setelah model picture and picture dilaksanakan, pembelajaran bahasa Inggris di kelas VII-3 SMP Negeri 1 Rantau Selamat menunjukkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan perolehan rata-rata kelas hasil belajar siswa sejak kondisi awal yang hanya 46 dengan ketuntasan 25%, berubah menjadi 71 pada siklus I dengan ketuntasan 68%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 78 dengan ketuntasan 89%.

5. Saran

Berdasarkan analisis data dan temuan-temuan penelitian, maka diajukan beberapa saran untuk pembelajaran berikutnya yang lebih baik sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan dalam pembelajaran bahasa Inggris hendaknya para guru dan siswa menyiapkan kesiapan belajar agar pendekatan yang akan diterapkan dapat berjalan dengan lancar dan memudahkan guru membimbing siswa menuju suasana belajar yang kondusif, efektif dan bermakna.
- b. Kepada kepala sekolah seyogyanya dapat meningkatkan pembinaan terhadap para guru di lingkungan kerjanya untuk dapat menerapkan model-model pembelajaran salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.



- c. Kepada pengelola pendidikan yang mendukung atas keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian sebagai upaya meningkatkan kualitas tenaga kependidikan.



Daftar Pustaka

- Ariyanto. 2010 . *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Yrama Widya
- Baharudin, 2010, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Brown, 2000, *Principles of Language Learning and Teaching*, New York: Longman.
- Burns, A, 2010, *Doing Action Research In English Language Teaching: a Guide For Practitioners*. New York : Routledge
- Hamalik, O, 2001, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifa, 2002, *Model Picture and Picture*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson& Johnson. 1996. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar
- Keraf, G, 2001, *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende-Flores: Nusa Indah
- Lestari. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Jemmars
- Rianto, 2010, *Dasar-Dasar Pembelajaran*. Yogyakarta: BPFE
- Soetomo. 2003. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sohimin, A, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijno, A, 2013, *Model Cooperative Picture and picture*. yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zaenal, A, 2014, *Definisi Model Picture and Picture*. Bandung: Yrama Widya

